

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan selalu menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam pemikirannya maupun dalam pengalamannya. Oleh karena itu, manusia memerlukan wawasan yang sangat luas sebagai upaya untuk membangun sumber daya dirinya. Pendidikan menjadi mesin penggerak yang melahirkan hal-hal yang inovatif dan kreatif, serta generasi yang mampu membawa perubahan dari generasi ke generasi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dalam dunia pendidikan, yakni model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sebagai strategi untuk menciptakan kelas yang aktif dan kreatif dan tentunya akan berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter selalu menjadi tuntutan umum bagi seorang individu, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya dalam membentuk karakter seseorang adalah pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter jiwa anak secara lahiriah dan batiniah berkembang menjadi lebih baik dari sifat kodratnya menuju peradaban yang lebih manusiawi. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir. Karakter berkaitan dengan sifat, watak atau sikap dari seseorang yang membedakan seorang dengan yang lainnya. Menurut Wyne seperti yang dikutip dalam Mulyasa,

karakter berasal dari bahasa Yunani “*charaktiras*” yang dalam bahasa Inggris disebut “*to mark*” yang artinya menandai dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai seseorang yang memiliki karakter yang jelek, sebaliknya seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik.¹ Sebagai generasi masa depan bangsa yang beriman, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan inovatif, peserta didik melalui pendidikan diharapkan mengalami transformasi atau perubahan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang positif.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa peserta didik merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan yang dilihat dari tatanan makro. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.² Peserta didik adalah subjek dan sekaligus objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Peserta didik dalam pendekatan sosial merupakan anggota masyarakat yang disiapkan menjadi lebih baik agar pada waktunya ia mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.³ Peserta didik dalam konteks ini melakukan interaksi dengan rekan sesamanya baik para pendidik maupun masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Peserta didik adalah anak yang sedang belajar dan bersekolah di suatu lembaga pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diperlukan

¹ H.E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 3

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3.

³ Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia Bandung; 2019), hlm. 143.

strategi yang tepat. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴ Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Udin (Hermawan, 2006:3) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan orientasi dan kebutuhan peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia hingga saat ini cenderung bersifat klasikal massal. Artinya program pendidikan dilaksanakan untuk melayani sebanyak-banyaknya jumlah peserta didik. Model pembelajaran seperti ini mengikuti pola *one-size-fist-all* (Tomlinson, 1995).⁵ Ada kelemahan dari model pembelajaran ini yaitu, peserta didik yang berbakat cenderung diabaikan dan tidak diperhatikan padahal bakat dan kemampuan peserta didik itulah yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Masing-masing individu atau peserta didik memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu konsep pembelajaran berbasis diferensiasi menjadi salah satu jawaban atau alternatif produktif bagaimana kita memberdayakan bakat dan kemampuan peserta didik berdasarkan kodrat alam dan kodrat zaman.

⁴ A. Shilpy Octavia. *Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12.

⁵ Bayumi dkk., *Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 15.

Diferensiasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan yang membedakan satu dengan yang lainnya.⁶ Pembelajaran berbasis diferensiasi adalah serangkaian keputusan yang dibuat oleh pendidik yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berbasis diferensiasi dilaksanakan berdasarkan kondisi awal peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memahami secara mendalam peserta didiknya, baik itu berkaitan dengan minat, kesiapan belajar, gaya belajar, maupun berkaitan dengan profil belajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik tentunya memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berhadapan dengan realitas yang terjadi dalam lingkungan sosial saat ini yang serba canggih, masalah karakter merupakan salah satu masalah penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi para peserta didik. Para peserta didik hidup dalam era globalisasi sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains. Sebagai seorang pendidik yang turut mengambil bagian dalam pembentukan karakter peserta didik, dibutuhkan strategi yang tepat dan efektif untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang menjawab kebutuhan peserta didik dan menuntun para peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Model pembelajaran ini memerdekakan pemikiran dan potensi peserta didik sehingga peserta didik dapat tumbuh sesuai dengan karakternya tanpa harus dituntut untuk sama dengan peserta didik lain.

⁶ Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Dengan Ejaan yang Disempurnakan* (Jakarta: Eska Media, 2012), hlm. 199.

Penulis menjalankan masa Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMAS Bhaktyarsa Maumere. Sebagai bagian dari pengajar di SMAS Bhaktyarsa Maumere, penulis mengamati proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan ini. Dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pribadi yang diajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap dampak penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi pembentukan karakter peserta didik kelas X SMAS Bhaktyarsa Maumere, penulis menemukan bahwa karakter peserta didik kelas X pada umumnya sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilangsungkan di SMAS Bhaktyarsa memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakternya. Dalam kegiatan pembelajaran, SMAS Bhaktyarsa menerapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi. Model pembelajaran berbasis diferensiasi yang diterapkan di adalah diferensiasi proses.

Diferensiasi proses merupakan proses yang berkaitan dengan perbedaan proses pembelajaran dengan menyediakan kegiatan berjenjang, terdapat pertanyaan pemandu atau tantangan, menyiapkan lembar kerja peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode, teknik, waktu, tempat, dan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi proses, karakter peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yakni peserta didik yang memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan disiplin. Dalam proses pembelajaran di SMAS Bhaktyarsa Maumere, pendidik menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan

membuat kegiatan pembelajaran lebih terarah dan efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Dampak Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X SMAS Bhaktyarsa Maumere”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus pada dampak penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi pembentukan karakter peserta didik kelas X SMAS Bhaktyarsa Maumere.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka pada bagian ini penulis merumuskan masalah pokok yang akan ditelaah. Pokok penting yang akan menjadi tujuan dalam karya ilmiah ini adalah bagian penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik kelas X di SMAS Bhaktyarsa Maumere. Selanjutnya untuk kepentingan pendidik dan kepentingan sistematis dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis akan menampilkan rumusan masalah:

Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi pembentukan karakter peserta didik kelas X SMAS Bhaktyarsa Maumere?

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Membantu penulis untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang dampak penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi pembentukan karakter peserta didik kelas X SMAS Bhaktyarsa Maumere.
2. Menjawab permasalahan tentang model pembelajaran yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik.

